

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DALAM
MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BLORA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Tugas dan Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Islam (Tarbiyah)**

Oleh:

Wildan Azizi

G000080050

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Nama : Wildan Azizi
NIM : G 0000 800 50
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA
MUHAMMADIYAH 1BLORA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

Surakarta,

Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

ABSTRAK

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, sekolah memberikan bantuan berupa penanaman pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Penanaman Pendidikan karakter sangat penting karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk manusia yang berkarakter.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman serta membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan pembentukan remaja yang berkepribadian muslim yang berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam kelas x dalam menerapkan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Blora. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dan mendiskripsikan penerapan pendidikan karakter

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi SMA Muhammadiyah 1 Blora sebagai objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara induktif yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari masalah yang bersifat khusus ke masalah-masalah yang bersifat umum.

Peneliti menyimpulkan *Pertama*, Peran guru Pendidikan agama Islam sebagai Informator, organisator, Inisiator, dan Fasilitator. *Kedua* Penerapan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Blora mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta siswa dapat bersikap dan berperilaku yang sopan, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan siswa dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter. *Pertama* upaya preventif atau pencegahan dengan diadakannya pembinaan sikap beragama melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kemuhammadiyahan, dan Akhlak, pembinaan sikap tanggung jawab sosial seperti HW (Hisbul Wathon), dan program pengamalan (sholat, menutup aurat, dll). *ekstra*, qira'ah, HW (Hisbul Wathon), BTA (baca tulis al-Qur'an), dan kegiatan jum'at. *Kedua* upaya kuratif yaitu melalui kegiatan-kegiatan seperti HW (Hisbul Wathon), BTA (baca tulis al-Qur'an), jum'at pembinaan, membaca Al-Qur'an di pagi hari, sholat dhuha, sholat berjama'ah, dan sebagainya dalam rangka membentuk akhlak atau sikap siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kata kunci: Guru pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter.

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar yang bertanggung jawab adalah guru, karena guru yang langsung memberi bimbingan bagi siswanya untuk melaksanakan proses belajar yang efektif.

Guru sebagai salah satu sub komponen *input instrumental* sekolah merupakan bagian dari sistem yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Tidak berlebihan bila dikatakan sukses tidaknya pendidikan bangsa terletak di tangan guru, sebuah fakta yang jelas tidak terbantahkan. Guru merupakan suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada murid.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar diharapkan memiliki kemampuan tersendiri, mampu memahami fungsinya dan dituntut memiliki multi peran. Tugas guru bukan hanya mengajar dan membimbing, melainkan gurupun berperan sebagai pengatur lingkungan, menciptakan kondisi

belajar mengajar yang efektif, maka seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan mengusahakan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, dan merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi (Arifin, 2000 : 10-11). Pendidikan agama Islam merupakan pedoman amaliyah, ubudiyah maupun muamalah demi tercapainya kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akherat. Oleh karena itu diperlukan profesionalitas guru dalam mengajar, yang pada gilirannya siswa diharapkan mampu menerima, menanamkan dan mengamalkan perintah-perintah secara benar dan tepat.

b. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat digunakan sebagai berikut dibawah ini:

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, serta sebagai bahan bacaan atau *referensi* bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

2) Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat berguna bagi:

- a) . Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi guru mata pelajaran PAI untuk lebih meningkatkan proses belajar mengajar yang berorientasi pada pendidikan karakter.
- b) Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai guru.
- c) Bagi Almamater Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), sebagai bahan referensi untuk dapat menambah perbendaharaan kepastakaan, terutama bagi jurusan Pendidikan Agama Islam, serta sebagai kontribusi pemikiran terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Landasan Teori/Tinjauan Pustaka

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1988:667). Adapun makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat. Peran adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang

saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.(Uzer Usman,2011:4)

Kata guru menurut etimologi adalah pengajar, atau seseorang yang profesinya mengajar (pendidik), atau bisa diartikan seseorang yang memberikan pelajaran pada peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah, menurut Djamarah (2000:31).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, Djamarah (2000:31). Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru terdapat tugas dan tanggung jawab yang berat, mau tidak mau guru harus selalu memperhatikan sikap dan tingkahnya baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebagai suri teladan bagi anak didiknya maupun masyarakat sekitarnya.

Menurut Mujib (2006:87) definisi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Definisi guru dalam prespektif Islam yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, dan pendidikan yang memegang mata pelajaran di sekolah (Tafsir, 2001:74).Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak boleh dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.(Usman, 2002:5).

Dengan begitu pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keIslaman serta membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan ke arah pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Islam adalah agama, maka pandangannya tentang guru tidak terlepas dengan nilai-nilai kelangitan, yang berkaitan dengan kepentingan duniawi dan ukhrawi (Tafsir,2005:76).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung di

SMA Muhammadiyah 1 Blora. Bentuk pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moloeng, 2007:4).

4. Hasil Penelitian

Peneliti menyimpulkan *Pertama*, Peran guru Pendidikan agama Islam sebagai Informator, organisator, Inisiator, dan Fasilitator. *Kedua* Penerapan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Blora mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta siswa dapat bersikap dan berperilaku yang sopan, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan siswa dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter. *Pertama* upaya preventif atau pencegahandengan diadakannya pembinaan sikap beragama melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kemuhammadiyah, dan Akhlak, pembinaan sikap tanggung jawab sosial seperti HW(Hisbul Wathon), dan program pengamalan (sholat, menutup aurat, dll).ekstra, qira'ah, HW(Hisbul Wathon), BTA(baca tulis al-Qur'an), dan kegiatan jum'at. *Kedua* upaya kuratif yaitu melalui kegiatan-kegiatan seperti HW(Hisbul Wathon), BTA(baca tulis al-Qur'an), jum'at pembinaan, membaca Al-Qur'an di pagi hari, sholat dhuha, sholat

berjama'ah, dan sebagainya dalam rangka membentuk akhlak atau sikap siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Simpulan Dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana mengenai peran Guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Blora, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

- 1) Peran Guru pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Blora dalam menerapkan Pendidikan Karakter dalam diri siswa melalui tiga pendekatan diantaranya *pertama* moral *knowing* yaitu penerapan nilai-nilai akhlak melalui pelajaran akhlak seperti akhlak kepada Allah, diri sendiri, akhlak kepada orang tua, dan sebagainya. *Kedua* moral *feeling* menumbuhkan sikap atau rasa butuh nilai-nilai akhlak melalui kegiatan HW, BTA, sholat dhuha, sholat jamaah, pembiasaan membaca Al-quran pagi sebelum pelajaran jam pertama dimulai, dan sebagainya. *ketiga* moral *doing* yaitu keberhasilan penanaman nilai akhlak tersebut dalam kegiatan sehari-hari dengan harapan siswa dapat menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diberikan melalui pelajaran dan kegiatan sekolah.
- 2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Blora Tahun Peajaran 2013/2014, bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter

sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk mengetahui perilaku dan potensi peserta didik. Pembelajaran akhlak dilaksanakan untuk membantu siswa membentuk karakter yang baik dan jiwa yang baik. Akhlak merupakan mata pelajaran yang didalamnya mengandung banyak arti tentang membentuk Karakter. Dalam pelaksanaan pendidikan Karakter yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup yang diterapkan dalam pembelajaran.

- 3) Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter diantaranya *pertama* usaha *preventif* melalui pembinaan sikap beragama dan meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat, pembinaan sikap tanggung jawab sosial melalui kegiatan dan program pengamalan sebagai aplikasi pembelajaran. *Kedua* usaha *kuratif* melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti HW(Hisbul Wathon), BTA(Baca tulis Al qur'an) sholat dhuha, sholat berjamaah, membaca Al-quran sebelum pelajaran pertama dimulai, dan sebagainya. Dengan pembiasaan ini siswa dapat memiliki atau tertanam sikap keberagamaan serta dapat menjauhkan pada hal-hal yang kurang baik.

b. Saran-saran

Pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran ataupun masukan berdasarkan pengamatan atau temuan mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Blora, antara lain;

1) Bagi kepala sekolah

- a) Demi tercapainya karakter atau akhlak yang baik alangkah baiknya dibentuk kurikulum pendidikan karakter agar terjalin harmonisasi antara pembelajaran dengan akhlak siswa.
- b) Demi memaksimalkan karakter siswa yang baik alangkah baiknya tidak hanya pelajaran akhlak saja yang menjadi fokus pembentukan akhlak akan tetapi pelajaran yang lain juga.

2) Bagi guru

- a) Hendaknya setiap guru lebih memperhatikan akhlak siswa dalam setiap pembelajaran agar terbentuknya karakter yang baik.
- b) Selalu mengingatkan kebiasaan baik kepada siswa karena itu semua adalah bentuk penanaman karakter.
- c) Seharusnya guru mendampingi siswa dalam kegiatan pembentukan karakter seperti sholat dhuha, sholat jamaah dan lain sebagainya. Selain itu guru hendaknya menjadi contoh yang baik bagi siswanya, tidak hanya menyuruh dan menegur akan tetapi bentuk nyata dari guru tersebut.

3) Bagi pengurus sekolah, hendaknya dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, antara lain:

- a) Membuka lagi kantin sekolah agar siswa tidak berkeliaran di pasar.

- b) Meningkatkan kenyamanan dan kelengkapan perpustakaan, lab komputer, ruang osis, dan sebagainya agar siswa tidak enggan dan dapat memanfaatkan waktunya untuk hal yang positif.

6. Daftar Pustaka

- Arifin, M. Ed. 2003. *Ilmu pendidikan Islam*. Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud RI. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma:dkk. 2011. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy, Moleong, 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur'aini, Latifah. 2001. *Peranan guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di desa praci Mantoro Kabupaten Wonogiri*. Skripsi UMS.
- Painem. 2004. *Peranan Guru Agama Islam dalam menanggulangi Patologi Masyarakat Desa: Studi kasus di Kelurahan Malangan Kecamatan Bulu*, 2003. Skripsi UMS.
- Sagala Syaiful. (2007). *Manajemen strategik dalam peningkatan Mutu pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Susantyo yuwono. 2011. *Pendidikan karakter melalui agama*. Skripsi UMS.

Sutama.2010. Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK. R&D. Surakarta: Fairus Media.

Tatang. (1986). Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Rajawali Press.

Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam. Bandung: Rosdakarya.

Usman, M. Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Wijaya, Cece. 1991. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mngajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhairini,dkk. Filsafat Pendidikan Islam, penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.